

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sumber daya yang tersebar secara luas di bumi ini walaupun dalam jumlah yang berbeda, air terdapat dimana saja dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia dan tanpa air manusia tidak mungkin dapat hidup, karena untuk berbagai macam kegunaan, manusia selalu mengkonsumsi air dan menggunakan berbagai kumpulan air di permukaan bumi ini. Tidak ada yang dapat menggantikan fungsi air dan tidak ada barang yang dapat menjadi substitusi dari air.

Dari berbagai aspek kehidupan manusia tersangkut pada penggunaan air minum. Bagi kehidupan manusia dan penyelenggaraan kegiatan perkotaan lainnya, air minum merupakan kebutuhan pokok. Penyediaan air minum untuk keperluan kegiatan perkotaan meliputi keperluan rumah tangga (*domestic use*) dan keperluan kegiatan industri, perdagangan, perkantoran dan kegiatan perkotaan lainnya (*non-domestic use*). Sejalan dengan berkembangnya suatu kota, maka tuntutan pemenuhan kebutuhan air minum menjadi semakin meningkat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kota dan wilayah akan selalu tumbuh dan berkembang. Besar kecilnya kecepatan akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor pengembangannya. Pada hakikatnya ada dua aspek utama faktor percepatan yaitu aspek penduduk dan sosial ekonominya, yang kedua-duanya bersifat berkembang (Djoko Sujarto, 1974). Kedua faktor tersebut mempunyai kaitan yang erat. Besarnya jumlah penduduk di suatu daerah akan menuntut dan menimbulkan kegiatan yang beraneka ragam. Sebaliknya, kegiatan yang beraneka ragam di suatu daerah akan menarik penduduk sehingga daerah tersebut akan berkembang.

Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan jumlah penduduk adalah penyediaan air minum. Prasarana kota memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu kota atau wilayah. Karena prasarana dapat memberi dampak terhadap peningkatan taraf dan mutu kehidupan

masyarakat, pola pertumbuhan dan prospek perkembangan ekonominya. Air minum merupakan salah satu hal yang penting dan mendapat prioritas dari perencanaan kota dan wilayah (Catanese dan Snyder, 1996:318-319).

Peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air minum perkotaan yang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kota menuntut pemerintah maupun masyarakat agar mampu melayani kebutuhan air minum dengan sebaik-baiknya, karena kemampuan suatu kota dalam menyediakan air minum merupakan suatu faktor yang dapat mendorong peningkatan mutu kehidupan masyarakat dan dengan adanya penyediaan air minum yang baik di perkotaan, dalam hal ini mencukupi secara kualitas maupun kuantitas, maka akan memberikan kesempatan kepada kota untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu dengan memadainya penyediaan prasarana air minum perkotaan maka juga dapat mempengaruhi kehidupan manusia, produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan kota secara keseluruhan.

Persoalan air bukan hanya sekedar persoalan kualitas saja, tetapi persoalan kualitas dan kontinuitas, dalam ketentuan *Millennium Development Goal* mensyaratkan target pelayanan air minum perkotaan minimal 80%. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan akan air minum maka perlu adanya ketersediaan air yang mampu mencukupi apabila dibandingkan dengan kebutuhan air minum, karena pertumbuhan penduduk suatu kota yang tinggi menyebabkan kebutuhan air minum semakin meningkat. Dengan demikian maka sumber daya air, baik air tanah maupun air permukaan harus dijaga kelestariannya dan penggunaannya seoptimal mungkin untuk kesejahteraan penduduk. Namun dalam menyediakan sumber daya air setiap wilayah memiliki batas kemampuan alam tertentu sementara jumlah penduduk selalu bertambah sehingga pemakaian air minum semakin bertambah banyak. Hal ini dapat berdampak dengan kurangnya pelayanan air minum terhadap masyarakat.

Adanya perkembangan di Kecamatan Cianjur yang diikuti dengan penambahan penduduk menyebabkan terjadi penambahan permintaan pelayanan, termasuk permintaan untuk pelayanan air minum. Kecamatan Cianjur merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Cianjur,

yang di setiap tahun jumlahnya meningkat dilihat dari tahun 2005 memiliki jumlah penduduk sebanyak 150.005 jiwa sampai tahun 2013 meningkat menjadi 165.663 jiwa (BPS Kabupaten Cianjur, Tahun 2013). Kecamatan Cianjur berfungsi sebagai pusat pemerintahan dari Kabupaten Cianjur yang memiliki ciri kegiatan sebagai Kecamatan yang merupakan pusat kegiatan pemeritahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, pelayanan dan pusat kegiatan perekonomian di Kabupaten Cianjur serta pengembangan permukiman perkotaan. Disamping perkembangan yang akan terjadi, maka dalam lingkup permasalahan kota, berbagai permasalahan akan timbul atau akan dihadapi diantaranya adanya keterbatasan fisik, kendala sarana dan prasarana.

Saat ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Kabupaten Cianjur mengakui tingkat pemakaian air minum di wilayah perkotaan masih rendah yaitu baru mencapai 56%, dimana PDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur selaku instansi penyedia air minum belum mampu menambah pelayanan air minum baik secara jangkauan pelayanan maupun debit air sehingga belum semua rumah tangga di Kecamatan Cianjur tercakup oleh pelayanan PDAM Tirta Mukti, kebanyakan bagi mereka yang belum terlayani umumnya mengandalkan air tanah dangkal untuk kebutuhan hidupnya. Selain itu dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Cianjur ini akan menimbulkan tekanan bagi penyediaan air minum yang layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Permasalahan ini sebagian besar merupakan masalah di dalam pemenuhan kebutuhan penduduk akan air minum untuk mendukung kehidupan penduduk dan kegiatan di Kecamatan Cianjur, maka kebutuhan akan air minum yang layak harus dipenuhi. Setiap tahun jumlah penduduk semakin meningkat sementara jumlah air tiap tahun semakin menurun.

Dengan demikian perkembangan wilayah pada suatu daerah akan menyebabkan kebutuhan air terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Tuntutan tersebut tidak dapat dihindari, tetapi haruslah diprediksi dan direncanakan pemanfaatan sebaik mungkin. Dalam rangka memenuhi kebutuhan air minum yang semakin meningkat, di mana debit sumber air yang mengalami penurunan tiap tahunnya maka PDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur perlu

mengkaji kembali kebutuhan air minum untuk wilayah Kabupaten Cianjur, terutama untuk wilayah pelayanan Kecamatan Cianjur pada saat sekarang dan masa yang akan datang, agar kebutuhan masyarakat wilayah pelayanan Kecamatan Cianjur akan air minum dapat terpenuhi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Air minum merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Cianjur, ketergantungan masyarakat terhadap air minum termasuk Kecamatan Cianjur sangat tinggi. Persoalan air bukanlah sekedar persoalan kualitas saja, tetapi persoalan kuantitas dan kontinuitas.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk, peran pelayanan air minum sangatlah penting bagi pemenuhan kebutuhan penduduk untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelayanan air minum harus dikembangkan sebaik-baiknya, karena pelayanan air minum merupakan suatu prasarana yang penting bagi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi pelayanan air minum saat di PDAM Tirta Mukti masih rendah yaitu baru mencapai 56%, sehingga masih banyak penduduk yang belum mendapatkan layanan air minum yang baik dari PDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur. Sedangkan di Kecamatan Cianjur sendiri tidak semua penduduk terlayani oleh PDAM Tirta Mukti dengan pelayanan mencapai 80,13%.
2. Kecamatan Cianjur merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Cianjur yang berimplikasi terhadap tuntutan kebutuhan air minum baik untuk keperluan air domestik maupun non domestik.
3. Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah pada suatu daerah menyebabkan kebutuhan air yang terus meningkat sedangkan debit air tiap tahun terus menurun.

Dari garis besar permasalahan tersebut maka timbul pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi ketersediaan air minum yang dikelola PDAM Tirta Mukti serta kondisi air minum bukan jaringan perpipaan saat ini di Kecamatan Cianjur?
- 2) Bagaimana persepsi masyarakat/pelanggan terhadap pelayanan air minum di Kecamatan Cianjur?
- 3) Berapa besar total kebutuhan air minum yang harus disediakan oleh PDAM Tirta Mukti Cianjur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Cianjur baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang?

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan air minum akan selalu mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan suatu kota/wilayah. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemenuhan kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur sehingga dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Identifikasi Pemenuhan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Cianjur”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terhadap kondisi dan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya ketersediaan dan kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur.
2. Teridentifikasinya proyeksi kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur.
3. Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap pelayanan air minum yang telah diterima.
4. Memberikan rekomendasi sejalan dengan antisipasi perkembangan kota dimasa mendatang.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam studi ini meliputi dua bahasan, yaitu lingkup wilayah studi dan lingkup materi. Selengkapnya masing-masing ruang lingkup tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara geografis, Kecamatan Cianjur terletak di tengah Propinsi Jawa Barat, dengan jarak sekitar 65 Km dari Ibu Kecamatan Propinsi Jawa Barat (Bandung) dan 120 Km dari Ibu Kecamatan Negara (Jakarta). Kedekatan jarak tersebut, mempengaruhi perkembangan wilayah Kecamatan Cianjur.

Secara administrasi, Kecamatan Cianjur termasuk dalam lingkup administrasi Kabupaten Cianjur dengan batas-batas wilayah Kecamatan Cianjur adalah:

Sebelah utara : Kecamatan Mande

Sebelah selatan : Kecamatan Warungkondang, Kecamatan Cilaku

Sebelah timur : Kecamatan Karangtengah

Sebelah barat : Kecamatan Cugenang

Wilayah Kecamatan Cianjur meliputi 11 Desa dan Kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Cianjur adalah seluas 2614.18 Ha, dengan desa/kelurahan terluas adalah Desa Babakankaret seluas 560.28 Ha atau prosentasenya sebesar 21.43% dari luas total wilayah Kecamatan Cianjur. Untuk selengkapnya, dapat dilihat pada **Tabel 1.1. dan Gambar 1.1.** Wilayah Administrasi Kecamatan Cianjur.

Tabel 1.1
Luas Wilayah Per Desa Kecamatan Cianjur

No	Kelurahan / Desa	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Nagrak	492,44	18,84
2	Sukamaju	297,45	11,38
3	Sayang	174,56	6,68
4	Solokpandan	74,83	2,86

No	Kelurahan / Desa	Luas (Ha)	Prosentase (%)
5	Muka	108,95	4,17
6	Bojongherang	199,59	7,63
7	Pamoyanan	113,56	4,34
8	Sawahgede	191,75	7,33
9	Limbangansari	164,93	6,31
10	Mekarsari	235,84	9,02
11	Babakankaret	560,28	21,43
Jumlah		2614,18	100

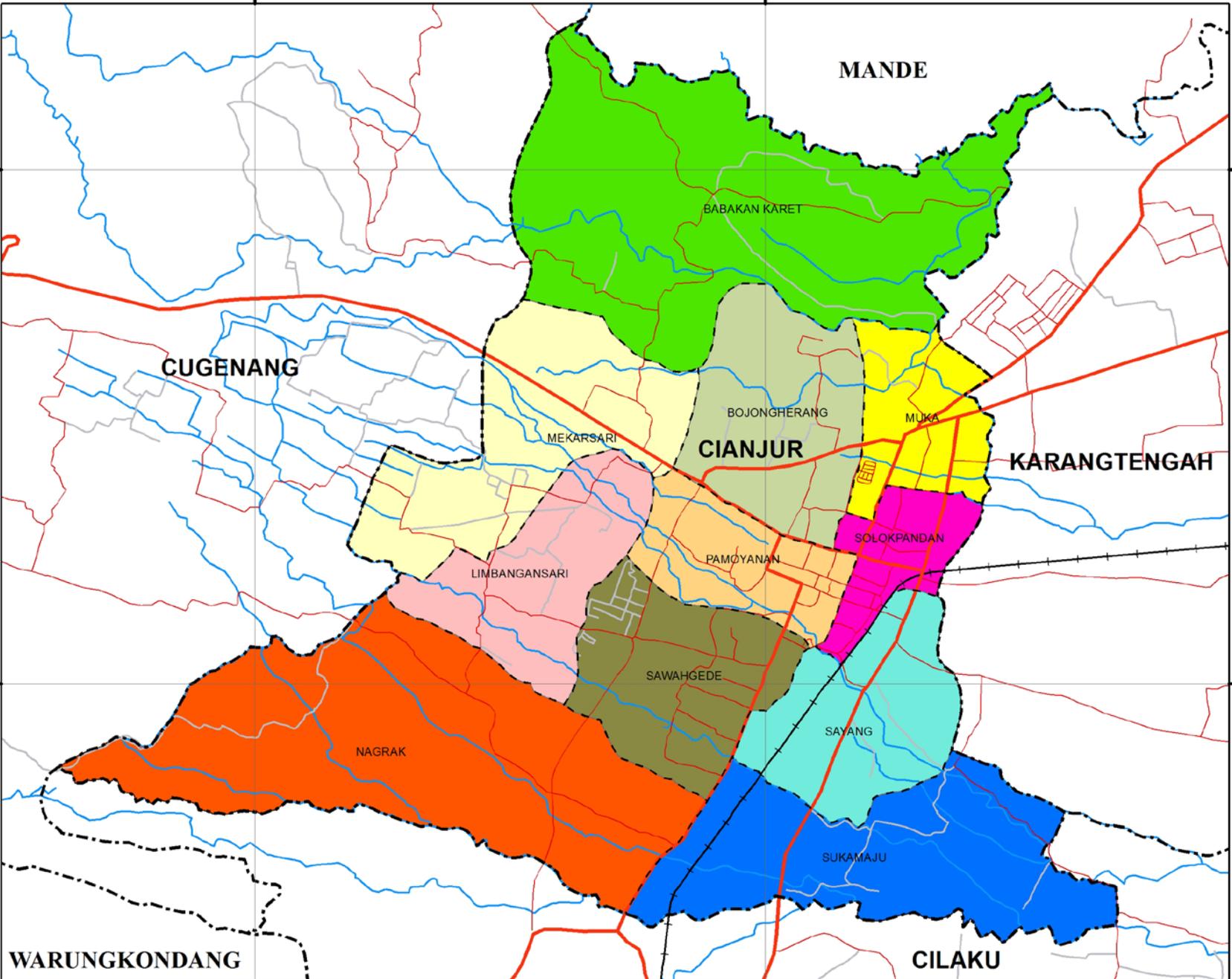
Sumber: Kecamatan Cianjur Dalam Angka Tahun 2013

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah Identifikasi Pemenuhan Kebutuhan Air Minum di Kecamatan Cianjur:

- 1). Identifikasi debit dan ketersediaan air minum di Kecamatan Cianjur yang dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Cabang Cianjur serta potensi sumber air baku yang dapat dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Cianjur.
- 2). Identifikasi kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Dalam studi ini yang dimaksud kebutuhan air minum adalah penyediaan kebutuhan air minum untuk kepentingan domestik dan non domestik.
- 3). Mengetahui persepsi masyarakat di Kecamatan Cianjur terhadap pelayanan air minum yang diterima baik penduduk yang terlayani oleh PDAM Tirta Mukti Cianjur maupun yang penduduk tidak terlayani oleh PDAM Tirta Mukti. Dalam mengkaji persepsi masyarakat meliputi :
 - Pelanggan PDAM yang meliputi: Kualitas Air Minum PDAM, Kuantitas Air Minum PDAM dan Kontinuitas Air Minum PDAM yang diterima penduduk yang dilayani oleh PDAM.
 - Non Pelanggan PDAM yang meliputi: Sumber Air Baku yang digunakan penduduk yang tidak terlayani oleh PDAM Tirta Mukti dan Minat Menjadi Pelanggan PDAM Tirta Mukti.

-41000 -40000



-4000
-5000

-4000
-5000

-41000 -40000

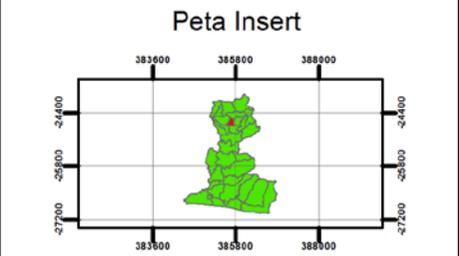
KECAMATAN CIANJUR

IDENTIFIKASI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR MINUM KECAMATAN CIANJUR

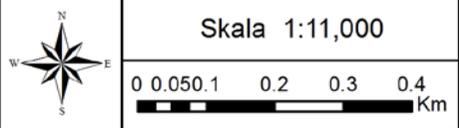
Gambar: 1.1
PETA ADMINISTRASI

Keterangan

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| Batas Administrasi | Desa/Kelurahan |
| --- Batas Kecamatan | Babakan Karet |
| - - - Batas Desa | Bojongherang |
| | Limbangansari |
| Jaringan Jalan | Mekarsari |
| — Jalan Nasional | Muka |
| — Jalan Kabupaten | Nagrak |
| — Jalan Lain | Pamoayan |
| — Rel K.A | Sawahgede |
| | Sayang |
| Sungai | Solokpandan |
| — Sungai | Sukamaju |



Sumber: RTRW Kab. Cianjur Tahun 2010-2030



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2015

1.5 Metoda Penelitian

Metodologi penelitian disusun agar proses pembahasan studi dapat dilakukan dengan terstruktur dan terarah.

1.5.1 Metoda Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, metode survei atau pengumpulan data memiliki cara-cara tersendiri yang lebih spesifik dan tidak terdapat dalam penelitian bidang lain. Kegiatan pengumpulan data atau metode survei merupakan kegiatan yang langsung dilaksanakan di lapangan.

Survei adalah merupakan kegiatan dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel dari sesuatu populasi untuk memperkirakan karakteristik suatu obyek pada saat tertentu. Dinyatakan bahwa dalam penyusunan metode pengumpulan data telah dilakukan beberapa tahapan kegiatan dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda-beda.

Studi ini dilakukan ke dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data awal, analisis serta pembuatan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

A. Survey Primer

Merupakan survei dengan cara mendapatkan data-data yang langsung dicari dan dikumpulkan oleh peneliti ke objek pengamatannya dan cara pengumpulannya melakukan wawancara baik secara lisan atau tanya jawab atau si peneliti menggunakan alat bantu seperti kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun bentuk dari survei primer adalah sebagai berikut:

- **Observasi Lapangan dan Dokumentasi**

Observasi lapangan dilakukan dalam rangka pengamatan wilayah yang dipandang dari berbagai segi kegiatan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar dengan maksud untuk memperlihatkan kondisi eksisting di wilayah tersebut.

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data dan literatur yang ada di instansi terkait serta buku-buku yang ada kaitannya dengan data sekunder itu sendiri. Data ini umumnya sudah terpola sesuai dengan aturan masing-masing instansi.

C. Studi Kepustakaan

Mempelajari bahan-bahan bacaan berupa data-data tentang wilayah kajian, perizinan, Undang-undang, artikel lain dari internet guna menunjang informasi.

Dalam studi ini metode pengumpulan yang dilakukan adalah pengumpulan data primer artinya penulis mengambil data langsung kelapangan seperti observasi visual, kuesioner, dan wawancara dengan masyarakat atau pelanggan PDAM dan non pelanggan PDAM di Kecamatan Cianjur, dan data sekunder artinya penulis mengambil data dan literatur dari instansi-instansi terkait seperti PDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur, BAPPEDA Kabupaten Cianjur, Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Cianjur, BPS Kabupaten Cianjur.

1.5.2 Metoda Analisis

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, maka metode analisis yang akan dipergunakan dalam mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan air minum di wilayah studi adalah sebagai berikut :

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam studi ini analisis yang digunakan merupakan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

Analisis kuantitatif adalah metoda yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara perhitungan berdasarkan data yang ada. Analisis Deskriptif merupakan metoda yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara penjabaran secara tulisan dan penjelasan tertulis.

Metoda analisis dan penjelasan singkat yang akan dilakukan dalam studi ini diantaranya adalah:

A. Analisis Ketersediaan Air Minum Kecamatan Cianjur.

Analisis ketersediaan air minum di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur terjadi akibat adanya permintaan air minum yang harus mencukupi kebutuhan penduduk di Kecamatan Cianjur. Dengan menganalisis ketersediaan eksisting air yang dimanfaatkan PDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur maka dapat diketahui:

- Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Mukti untuk memenuhi kebutuhan air di Kecamatan Cianjur.
- Debit air yang dihasilkan dari sumber air yang dimanfaatkan PDAM Tirta Mukti.
- Jumlah debit air yang dimanfaatkan untuk pelanggan PDAM Tirta Mukti dan jumlah debit air yang dimanfaatkan untuk pertanian.

B. Analisis Kebutuhan Air Minum di Kecamatan Cianjur

Kebutuhan air secara umum dapat dibagi dalam dua kategori yaitu kebutuhan air yang digunakan untuk keperluan domestik dan non domestik.

Kebutuhan domestik merupakan kebutuhan air minum untuk rumah tangga dan sambungan hidran umum. Jumlah kebutuhan didasarkan pada banyaknya penduduk, persentase yang diberi air dan cara pembagian air yaitu dengan sambungan rumah atau melalui hidran umum.

Kebutuhan air per orang per hari disesuaikan dengan standar yang biasa digunakan serta kriteria pelayanan berdasarkan pada kategori kotanya. Di dalamnya setiap kategori tertentu kebutuhan air per orang per hari berbeda-beda.

Untuk mengetahui kriteria perencanaan air minum pada tiap - tiap kategori dan mengetahui kriteria kebutuhan air domestik dan non domestik dapat dilihat pada *Permen PU No.18 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan SPAM*.

C. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dilakukan untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur sesuai dengan Undang-undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Dari proyeksi penduduk tersebut dapat dianalisis proyeksi kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur. Proyeksi kebutuhan air minum dapat ditentukan dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk untuk diproyeksikan terhadap kebutuhan air minum sampai dengan lima puluh tahun mendatang atau tergantung dari proyeksi yang dikehendaki.

D. Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Air Minum

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis persepsi masyarakat ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Teknik Sampling

Metode analisis kuantitatif yang digunakan yaitu dibatasi hanya dengan menentukan jumlah sample dari penelitian yang akan dilakukan. Menentukan teknik sampling, diperlukan untuk menentukan jumlah sample yang digunakan dalam studi ini. Dimana sample adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampelnya adalah *Klasifikasi Random*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Dalam studi ini, teknik sampling yang dipilih ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu dengan mengambil dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut.

Penentuan jumlah sample dari penelitian ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Kecermatan/ ketelitian dari penelitian yang dikehendaki dari penelitian
2. Rencana analisis
3. Besarnya biaya, tenaga, dan waktu penelitian yang tersedia

Menentukan jumlah sample, untuk pemilihan sample random sederhana dalam studi ini yang diambil adalah pihak masyarakat umum. Untuk menetapkan jumlah sample populasi yang dipakai dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumusan sebagai berikut (*Slovin, 1960*) :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad \text{Untuk Reliability Sebesar 95\%}$$

Dimana :

N = besar populasi

n = besar sample responden

d = presisi/derajat kecermatan (2% - 15%)

Toleransi untuk pengambilan sample adalah :

➤ Reliability (a) yang diperlukan : $95\% \leq a \leq 100\%$

➤ Presisi (d) yang diperkenankan : $0\% \leq d \leq 25\%$

Toleransi ini berlaku untuk kategori penelitian sosial. Reliability digunakan sebagai indikasi ketelitian pengujian suatu hipotesis (menyangkut probabilitas suatu 'event'), sedangkan presisi merupakan indikasi ketelitian survey dan penelitian (*Sevilla C.G, 1993*). Untuk Presisi sebesar 10%.

- Metode Analisis Deskriptif

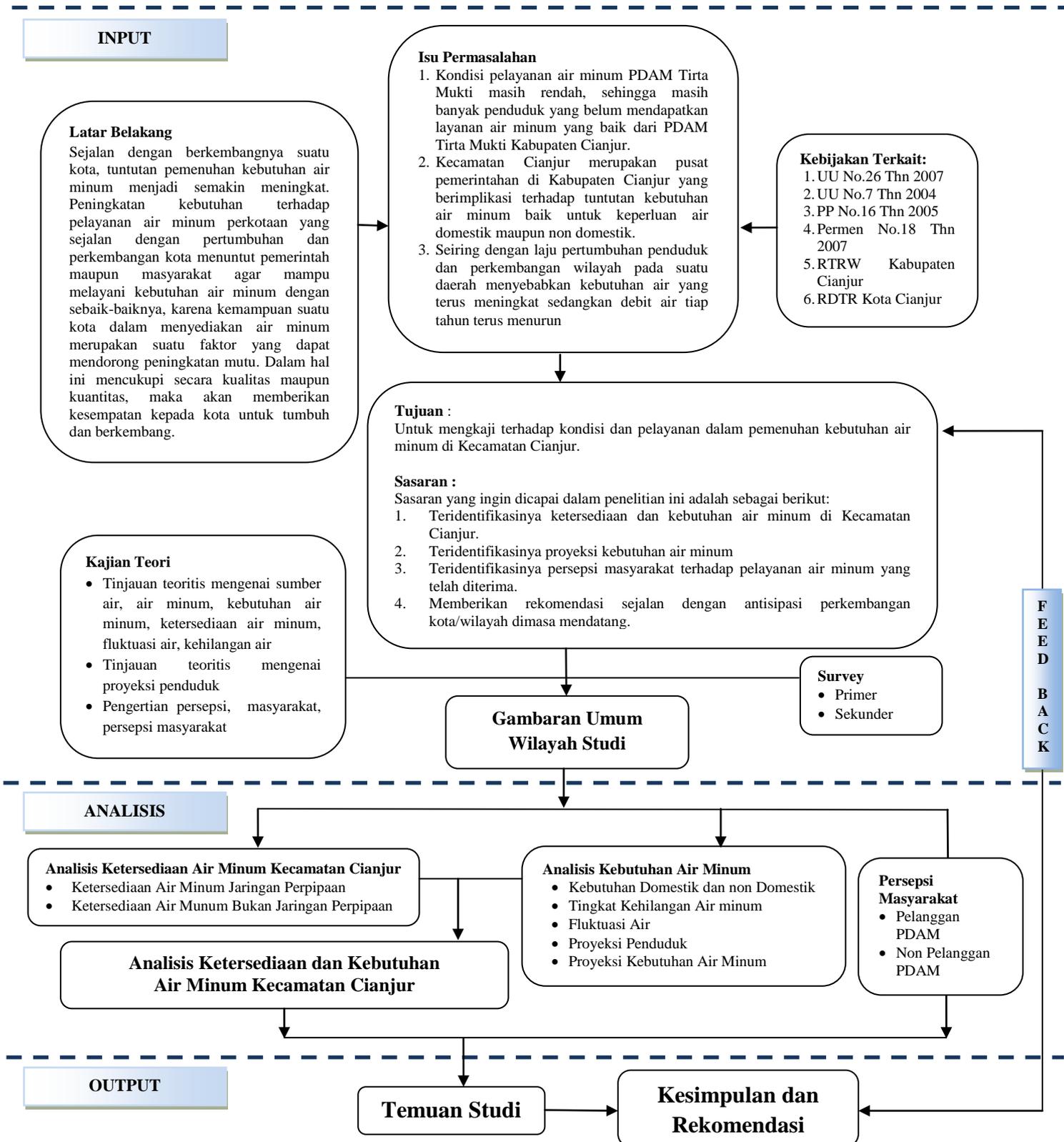
Metode analisis deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran secara utuh mengenai pemenuhan kebutuhan air minum di Kecamatan Cianjur. Metode ini digunakan, untuk menginterpretasikan data-data dan informasi dari hasil pendataan lapangan. Data dan informasi dari hasil olahan dan pendataan lapangan tersebut diinterpretasikan ke dalam tabulasi berdasarkan kondisi eksisting yang disesuaikan dengan jenis data, sehingga memudahkan untuk dimengerti dan dibaca.

Metode analisis deskriptif ini juga digunakan untuk menginterpretasikan hasil kajian mengenai pemenuhan kebutuhan air minum berdasarkan persepsi masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk melakukan suatu penelitian, sebelumnya harus dibuat terlebih dahulu alur pikir dari penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



1.7 Sitematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan Tugas Akhir Identifikasi Pemenuhan Kebutuhan air minum Kecamatan Cianjur akan terdiri dari 5 (lima) bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori maupun tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori maupun pustaka yang terkait dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa garis besar.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN CIANJUR KABUPATEN CIANJUR

Dalam bab ini menguraikan kondisi eksisting wilayah studi, yang meliputi letak geografis, kondisi demografi, kondisi fisik alami, pola penggunaan lahan maupun kondisi air minum serta operator air minum Kecamatan Cianjur.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai beberapa analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, menyangkut ketersediaan air minum di Kecamatan Cianjur, kebutuhan air, fluktuasi kebutuhan air, tingkat kehilangan, keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan serta persepsi masyarakat terhadap layanan air minum di Kecamatan Cianjur.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan studi berupa temuan-temuan yang dihasilkan sesuai dengan sasaran studi dan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan studi.